

MENGUKUR INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) KABUPATEN PROBOLINGGO

Fadhilatus Shoimah

e-mail: fadhila407@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58411/pangripta.v6i1.178>

Abstrak: Dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan literasi masyarakat dan pemerataan kualitas hidup masyarakat dalam hal kemudahan mengakses informasi serta ilmu pengetahuan, perlu adanya suatu pengukuran untuk mengetahui nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan secara bertahap, dari desain penelitian, pelaksanaan survei lapangan, pemrosesan data, hingga analisis. Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 10,67. Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo sedikit lebih rendah dibanding Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Nasional dan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Jawa Timur masing-masing sebesar 12,993 dan 13,44. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Kabupaten Probolinggo yang belum mampu banyak menghabiskan waktu luangnya dengan membaca dibanding masyarakat Provinsi Jawa Timur dan Indonesia secara keseluruhan.

Kata kunci: literasi, masyarakat, perpustakaan, Kabupaten Probolinggo

Abstract: To grow and improve community literacy and equitable distribution of people's quality of life in terms of ease of accessing information and knowledge, it is necessary to have a measurement to determine the value of the Community Literacy Development Index (IPLM) in Probolinggo Regency. The research is carried out in stages, from research design, implementation of field surveys, data, to analysis. The value of the Probolinggo Regency Community Literacy Development Index (IPLM) in 2021 obtained a result of 10.67. The Community Literacy Development Index (IPLM) value of Probolinggo Regency is slightly lower than the National Community Literacy Development Index (IPLM) and Community Literacy Development Index (IPLM) of East Java Province at 12,993 and 13.44, respectively. The results of the study show that there are still many people in Probolinggo Regency who cannot afford to spend much of their free time reading compared to the people of East Java Province and Indonesia as a whole.

Keywords: literacy, community, library, Probolinggo Regency

PENDAHULUAN

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis serta keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori (Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Gerakan Literasi Kabupaten Probolinggo, 2018). Secara etimologi, istilah literasi berasal dari Bahasa latin “*literatus*” artinya adalah orang yang belajar. Literasi menurut Harveu J. Graff (2006) adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (Sismulyasih, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), literasi adalah kemampuan seseorang

menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan sebagai hasil dari apa yang ia baca. Sedangkan, masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam literasi (Anbiya *et al.*, 2022). Pada era globalisasi menuju masyarakat berbasis pengetahuan, membaca merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Membaca merupakan kegiatan memperkaya pengetahuan, memperoleh informasi, serta memperluas wawasan untuk membentuk watak dan sikap sejalan dengan bertambahnya pengetahuan

(Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020). Kegiatan membaca dianggap sebagai kebiasaan bila dilakukan berulang kali. Secara terukur kebiasaan membaca sering kali dilihat dari segi jumlah materi yang dibaca, frekuensi membaca serta rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membaca (Wegner, 2002).

Menurut dokumen *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life* menjelaskan adanya hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia melalui literasi (*United Nations Educational Scientific and Cultural Organization*, 2005). Korelasi kuat antara *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita dengan indikator pembangunan, seperti angka harapan hidup, kematian bayi, hak politik dan sipil, serta beberapa indikator kualitas lingkungan, terutama literasi orang dewasa, yang diartikan dalam indeks pembangunan manusia. Masyarakat berpengetahuan atau masyarakat literat menjadi fondasi sosial yang sangat kokoh untuk mendorong proses transformasi masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki watak kosmopolitanisme dan berkarakter dalam budaya.

Berdasarkan data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020, menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 13,44. Tingkat pemanfaatan perpustakaan di Provinsi Jawa Timur hanya sebesar 0,34%, rasio ketersediaan koleksi dengan penduduk per kapita di Provinsi Jawa Timur hanya sebesar 0,0356, sedangkan berdasarkan standar rasio ideal menurut IFLA/UNESCO rasio ketersediaan koleksi dengan penduduk per kapita adalah 1:2, dan persentase perpustakaan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan) sebesar 7%. Sedangkan, untuk di

wilayah Kabupaten Probolinggo tingkat pemanfaatan perpustakaan sebesar 0,01%, rasio jumlah koleksi berdasarkan IFLA/UNESCO sebesar 0,031, rasio ketercukupan tenaga perpustakaan sebesar 53.114 (1 tenaga perpustakaan melayani 53.114 jiwa penduduk), dan persentase perpustakaan yang ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan) sebesar 0,13% (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020).

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) melibatkan dua unsur atau aspek utama, yaitu aspek masyarakat dan unsur pembangunan literasi masyarakat yang meliputi 7 komponen, antara lain: pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat per-hari, jumlah perpustakaan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, dan anggota perpustakaan) (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020). Kajian serupa telah dilakukan oleh PT Sigma *Research* Indonesia yang melakukan kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada Tahun 2020. Hasil temuannya adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Indonesia sebesar 12,93%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mampu banyak menghabiskan waktu luangnya dengan membaca (Syafran, 2021). Berdasarkan data UNESCO pada Januari 2020, Indonesia menempati urutan kedua dari bawah dalam hal literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001, artinya minat baca masyarakat sangat rendah (Rahmawati, 2020).

Dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan literasi masyarakat dan pemerataan kualitas hidup masyarakat dalam hal kemudahan mengakses

informasi serta ilmu pengetahuan, perlu adanya suatu pengukuran untuk mengetahui nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) khususnya di Kabupaten Probolinggo. Dari hasil pengukuran diharapkan akan dapat dibuat suatu kebijakan yang sesuai dan setepat mungkin dengan kondisi di Kabupaten Probolinggo sehingga angka literasi masyarakat Kabupaten Probolinggo dapat meningkat, serta dapat membantu pertumbuhan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo secara signifikan.

METODE

1. Lokasi dan Periode Waktu Penelitian

Periode waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan September sampai bulan November Tahun 2021. Sedangkan lokasi penelitian yaitu seluruh wilayah 24 kecamatan di Kabupaten Probolinggo yang terbagi menjadi 330 desa, 6.028 RT, 1.748 RW, dan 1.629 dusun. Kabupaten Probolinggo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan ibukota dan pusat pemerintahan kabupaten berada di Kraksaan. Kabupaten Probolinggo terletak pada koordinat 1120 50'-1130 13' Bujur Timur dan 70 40'-80 10' Lintang Selatan dengan luas wilayah $\pm 1.696,17 \text{ km}^2$ (Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2021). Kabupaten Probolinggo, secara yuridis formal dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Probolinggo memiliki batas-batas wilayah administrasi yaitu (**Gambar 1**):



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Probolinggo

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2021

Sebelah Utara : Selat Madura
 Sebelah Timur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember
 Sebelah Barat : Kabupaten Pasuruan
 Sebelah Selatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang

2. Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap, dari desain penelitian, pelaksanaan survei lapangan, pemrosesan data, hingga analisis.

1. Tahapan awal adalah identifikasi masalah dan kajian pustaka dengan *mereview* studi literatur terkait database semua jenis perpustakaan yang terdaftar di Kabupaten Probolinggo.
2. Tahap kedua adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur sehingga dapat dilakukan rekapitulasi data.
3. Terakhir tahapan ketiga yaitu melakukan analisis data.

3. Populasi dan Metode Sampling

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian peneliti (Walpole, 1992). Populasi penelitian yaitu perpustakaan daerah tingkat kabupaten dan perpustakaan desa yang menjadi binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Probolinggo. Teknik pemilihan objek penelitian yang digunakan pada tahapan survei adalah pengambilan secara sampling. Masing-masing kecamatan diwakili 1-2 perpustakaan desa, kecuali untuk Kecamatan Sumber, Kecamatan Bantaran, Kecamatan Pakuniran, dan Kecamatan Kraksaan yang tidak dapat menemui Penanggung Jawab perpustakaan desa karena keterbatasan waktu pengumpulan data serta Kecamatan Kuripan dan Kecamatan Leces yang tidak memiliki perpustakaan desa.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Data Primer

Penelitian menggunakan data primer yang didapatkan dengan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan dengan tatap muka terhadap target responden. *Interviewer* datang ke lokasi survei dan memperkenalkan diri sebagai tim survei lapangan dengan menunjukkan surat tugas. *Interviewer* menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan dan meminta bertemu dengan Penanggung Jawab yang mengetahui informasi dan data pengelolaan perpustakaan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
2. Kuesioner dilakukan dengan pertanyaan terstruktur.

b. Data Sekunder

Penelitian menggunakan data sekunder yang didapatkan dengan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Studi literatur, meliputi kegiatan mencari dan menghimpun teori-teori dan kebijakan tentang Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

2. Survei instansi, dilakukan dengan kegiatan pengambilan/pengumpulan data pada unit-unit kerja/instansi terkait, permintaan informasi dan penjelasan dari Pejabat setempat, serta hasil-hasil studi yang ada dan telah dilakukan. Informasi pendukung juga dikumpulkan terkait data perpustakaan daerah, pemustaka, koleksi perpustakaan, dan data pendukung lainnya.

Penelitian dilakukan di era *new normal*, sehingga berdampak pada teknik pengambilan data primer dan data sekunder. Hal ini dikarenakan, terbatasnya pergerakan karena pembatasan kegiatan masyarakat. Proses pengumpulan data dimaksimalkan dengan melakukan kombinasi terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, via telepon, via *online*, maupun data-data yang diperoleh melalui *desk research*/studi literatur dari beberapa sumber utama seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Kementerian Agama. Kombinasi berbagai sumber data tersebut memungkinkan diperolehnya data yang cukup komprehensif dan mencakup informasi tentang wilayah Kabupaten Probolinggo.

5. Analisis Data

a. Tabulasi Data

Selain hasil data dalam bentuk indeks hasil, juga disajikan dalam bentuk tabulasi data setiap item pertanyaan *vis a vis* parameter utama seperti demografi responden. Tabulasi data hasil survei ditampilkan dalam format *Microsoft Excel*.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan informasi Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat

(IPLM) per variabel atau total berdasarkan profil demografi responden.

c. Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) akan mengikuti formula sebagai berikut (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020):

Indeks Pembangunan Literasi

$$\text{Masyarakat (IPLM)} = \sum \frac{UPLMi}{AM} \times 100$$

Keterangan:

UPLMi = variabel komponen pembentuk indeks dari unsur pembangunan literasi masyarakat

AM = jumlah penduduk wilayah setempat

Adapun rumus perhitungan yang digunakan pada masing-masing komponen penyusun Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah sebagai berikut:

1. Unsur Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM 1) meliputi:

- a. Rasio ketersediaan perpustakaan umum, adalah jumlah perpustakaan umum dibagi dengan jumlah penduduk.
- b. Rasio ketersediaan perpustakaan sekolah, adalah jumlah perpustakaan sekolah dibagi dengan jumlah penduduk usia sekolah.
- c. Rasio ketersediaan perpustakaan perguruan tinggi, adalah jumlah perpustakaan perguruan tinggi dibagi dengan jumlah penduduk usia perguruan tinggi.

2. Unsur Ketercukupan Koleksi (UPLM 2) meliputi:

- a. Rasio Jumlah Koleksi Berdasarkan IFLA/UNESCO, adalah jumlah koleksi dibagi 2x (dua kali) jumlah penduduk, dikatakan jumlah koleksi memenuhi jika diperoleh nilai rasio ≥ 2 (dua).

b. Kekurangan jumlah koleksi menurut IFLA/UNESCO adalah 2x (dua kali) jumlah penduduk dikurangi total jumlah koleksi perpustakaan yang ada.

c. Persentase koleksi buku yang dipinjam, adalah rata-rata jumlah buku yang dipinjam dibagi dengan total jumlah koleksi perpustakaan.

3. Unsur Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM 3) meliputi:

a. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum, adalah (jumlah penduduk/jumlah tenaga perpustakaan), dengan nilai rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum Standar IFLA Tahun 2006, yakni 1: 2.500 (standar nilai < 2.500).

b. Persentase tenaga perpustakaan yang memiliki SK Fungsional, adalah jumlah pustakawan yang mempunyai SK Fungsional dibagi dengan total jumlah tenaga perpustakaan dikali 100%.

c. Persentase tenaga perpustakaan yang memiliki kualifikasi bidang ilmu perpustakaan, informasi, dan dokumentasi, adalah jumlah tenaga perpustakaan yang memiliki kualifikasi bidang ilmu perpustakaan, informasi dan dokumentasi dibagi dengan total jumlah tenaga perpustakaan x 100%.

4. Unsur Tingkat Kunjungan Masyarakat per-Hari (UPLM 4) meliputi:

Tingkat pemanfaatan perpustakaan, adalah jumlah kunjungan per hari dibagi dengan jumlah penduduk x 100%, tingkat pemanfaatan perpustakaan dikatakan ideal jika nilai rasionya $\geq 2\%$.

5. Unsur Jumlah Perpustakaan Ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan) (UPLM 5) meliputi:

Persentase jumlah perpustakaan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan), adalah jumlah perpustakaan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan) dibagi dengan total jumlah seluruh perpustakaan dikali 100%.

6. Unsur Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM 6) meliputi:

Tingkat keterlibatan masyarakat adalah jumlah kegiatan sosialisasi (yang diadakan oleh perpustakaan) dibagi dengan jumlah seluruh perpustakaan x 100%.

7. Unsur Anggota Perpustakaan (UPLM 7) meliputi:

Tingkat *engagement* terhadap perpustakaan, adalah jumlah anggota dibagi dengan jumlah penduduk x 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai simbol literasi di wilayah Kabupaten Probolinggo, Perpustakaan Umum Daerah dibuka pada tanggal 30 Mei 1982 bertempat di Jalan Imam Bonjol Nomor 1, Desa Sidomukti, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Kantor berdiri Tahun 1982 diatas lahan seluas 7.973 m² dengan luas bangunan 400 m². Khusus untuk Ruang Baca yang terdiri dari Ruang Baca Umum, Ruang Referensi, Ruang Baca Anak, dan Ruang Internet menempati bangunan seluas 174 m², sedangkan sisanya untuk kegiatan di sisanya untuk kegiatan di administrasi/ perkantoran, musholla, dan halaman/ taman (**Gambar 2**).



Gambar 2. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Probolinggo

Jam pelayanan Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Probolinggo yaitu pada hari Senin-Kamis Jam 07.00-14.30 WIB dan hari Jum'at Jam 07.00-11.30 WIB. SDM perpustakaan terdiri dari 2 fungsional pustakawan dan 12 tenaga teknis. Anggota perpustakaan terdiri dari 14.870 anggota pelajar, 2.208 anggota mahasiswa, 3.386 anggota umum, dan 3 anggota khusus. Sedangkan, koleksi perpustakaan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Koleksi Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Probolinggo

Koleksi Perpustakaan	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
a. Buku Teks	35,339	58,417
b. Buku Fiksi	4,291	6,421
c. Buku Non Fiksi	31,048	51,996
d. Buku Nonbook	34	700
d. Buku Referensi	4,291	6,421
Jumlah	75,003	123,955

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Probolinggo, 2021

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2021 Kabupaten Probolinggo adalah sebesar 10,67 (**Tabel 2**) dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{IPLM} &= (0,00306) + (0,06000) + \\ & (0,00000) + (0,00350) + (0,00040) + \\ & (0,00090) + (0,03880) \times 100 \\ \text{IPLM} &= 10,67 \end{aligned}$$

Tabel 2. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo

Indikator	Nilai	Interpretasi
1. Pemerataan Layanan Perpustakaan		
a. Rasio Ketersediaan Perpustakaan Umum	0,0010	Terdapat 10 perpustakaan per 100.000 penduduk.
b. Rasio Ketersediaan Perpustakaan Sekolah	0,00900	Terdapat 900 perpustakaan per 100.000 penduduk usia sekolah.
c. Rasio Ketersediaan Perpustakaan Perguruan Tinggi	0,00007	Terdapat 7 perpustakaan per 100.000 penduduk usia pendidikan tinggi.
2. Persentase Perpustakaan Dipersepsi ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan)	0,04%	Terdapat 0,04% perpustakaan yang dipersepsi memenuhi Standar Nasional Perpustakaan.
3. Ketercukupan Koleksi		
a. Persentase Jumlah Koleksi Buku yang Dipinjam terhadap Jumlah Koleksi	2,29%	Terdapat 2,43% buku yang dipinjam dari total jumlah koleksi.
b. Rasio Ketercukupan Koleksi Berdasarkan IFLA/ UNESCO	0,06	Belum Memenuhi.
c. Kekurangan Jumlah Koleksi Berdasarkan IFLA/ UNESCO	2.166.365	Kekurangan jumlah koleksi di Kabupaten Probolinggo sebanyak 2.166.365 buku.
4. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan		
a. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan	431	1 tenaga perpustakaan melayani 431 penduduk; Sudah Mencukupi.
b. Rasio Ketercukupan Pustakawan Memiliki SK Fungsional/ Kualifikasi Ilmu Perpustakaan	0,000001	2 pustakawan dengan SK Fungsional melayani 1.152.537 penduduk; Belum Mencukupi.
c. Persentase Pustakawan Memiliki SK Fungsional	1%	Terdapat 1% (2 orang) tenaga perpustakaan yang

Indikator	Nilai	Interpretasi
		merupakan Pustakawan dengan SK Fungsional.
d. Persentase Pustakawan Sesuai Kualifikasi	0%	Tidak terdapat tenaga perpustakaan yang merupakan Pustakawan Sesuai Kualifikasi.
e. Persentase Tenaga Teknis	99%	Terdapat 99% (2.671 orang) tenaga perpustakaan yang merupakan tenaga teknis.
5. Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari	0,35%	Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,35%: Belum Ideal.
6. Tingkat Engagement Anggota Perpustakaan	3,88%	Terdapat 3,88% penduduk yang merupakan anggota perpustakaan
7. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi & Pemanfaatan Perpustakaan		
a. Persentase Kegiatan KIE & Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Jumlah Perpustakaan	2,57%	Kegiatan KIE & pemanfaatan perpustakaan terhadap jumlah perpustakaan sebanyak 2,57% (62 kegiatan).
b. Persentase Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan KIE & Pemanfaatan Perpustakaan	0,09%	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE & pemanfaatan perpustakaan sebanyak 0,09% (1.037 masyarakat).
8. Rata-rata Anggaran Pengembangan Perpustakaan per Jumlah Penduduk	Rp. 1.301	Terdapat anggaran pengembangan perpustakaan sebesar Rp. 1.301 per jumlah penduduk.

1. Pemerataan Layanan Perpustakaan
 - a. Rasio Ketersediaan Perpustakaan Umum.
Jumlah perpustakaan umum sebanyak 119. Terdapat 10 perpustakaan per 100.000 penduduk.
 - b. Rasio Ketersediaan Perpustakaan Sekolah.
Jumlah perpustakaan sekolah sebanyak 2.307. Terdapat 900 perpustakaan per 100.000 penduduk usia sekolah.
 - c. Rasio Ketersediaan Perpustakaan Perguruan Tinggi.
Jumlah perpustakaan perguruan tinggi sebanyak 6. Terdapat 7 perpustakaan per 100.000 penduduk usia pendidikan tinggi.
2. Persentase Perpustakaan Dipersepsi ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan).
Perpustakaan yang dipersepsikan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan) sebanyak 1 yaitu Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Probolinggo. Terdapat 0,04% perpustakaan yang dipersepsi memenuhi Standar Nasional Perpustakaan.
3. Ketercukupan Koleksi.
 - a. Persentase Jumlah Koleksi Buku yang Dipinjam terhadap Jumlah Koleksi.
Jumlah koleksi yang dipinjam sebanyak 3.186 buku dari total jumlah koleksi buku yang terdapat pada perpustakaan di seluruh kecamatan sebanyak 138.709 buku. Terdapat 2,43% buku yang dipinjam dari total jumlah koleksi.
 - b. Rasio Ketercukupan Koleksi Berdasarkan IFLA/ UNESCO.
Belum Memenuhi.
 - c. Kekurangan Jumlah Koleksi Berdasarkan IFLA/ UNESCO.
Kekurangan jumlah koleksi di Kabupaten Probolinggo sebanyak 2.166.365 buku.
4. Ketercukupan Tenaga Perpustakaan
 - a. Rasio Ketercukupan Tenaga Perpustakaan.
Jumlah tenaga perpustakaan sebanyak 2.673 orang. 1 tenaga perpustakaan melayani 431 penduduk; Sudah Mencukupi.
 - b. Rasio Ketercukupan Pustakawan Memiliki SK Fungsional/ Kualifikasi Ilmu Perpustakaan.
2 pustakawan dengan SK Fungsional melayani 1.152.537 penduduk; Belum Mencukupi.
 - c. Persentase Pustakawan Memiliki SK Fungsional.
Terdapat 1% (2 orang) tenaga perpustakaan yang merupakan Pustakawan dengan SK Fungsional.
 - d. Persentase Pustakawan Sesuai Kualifikasi.
Tidak terdapat tenaga perpustakaan yang merupakan Pustakawan Sesuai Kualifikasi.
 - e. Persentase Tenaga Teknis.
Terdapat 99% (2.671 orang) tenaga perpustakaan yang merupakan tenaga teknis.
5. Tingkat Kunjungan Masyarakat per Hari.
Rata-rata jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan sebanyak 4.009 kunjungan/ hari. Persentase jumlah kunjungan per hari dibagi jumlah penduduk sebanyak 0,35%: Belum Ideal. Perpustakaan umum yang terdiri dari perpustakaan kabupaten menerima kunjungan secara terbatas. Sedangkan, perpustakaan desa ada yang menerima kunjungan secara terbatas dan ada yang tidak menerima kunjungan. Perpustakaan sekolah/ madrasah dan perpustakaan perguruan tinggi tidak menerima kunjungan pada Tahun 2021 karena pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi rasio pemanfaatan perpustakaan.

6. Tingkat *Engagement* Anggota Perpustakaan.

Jumlah masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan sebanyak 44.728 orang. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Probolinggo memiliki sebanyak 20.467 anggota. Keanggotaan lain disumbang dari perpustakaan sekolah/ madrasah dimana siswa dapat menjadi anggota perpustakaan. Sedangkan, dari perpustakaan desa belum terdapat mekanisme keanggotaan perpustakaan. Terdapat 3,88% penduduk yang merupakan anggota perpustakaan. Anggota perpustakaan cenderung lebih banyak yang berusia muda, dengan yang terbanyak berusia kurang dari 18 tahun. Sementara jika diamati berdasarkan kategori pekerjaan maka kebanyakan adalah pelajar.

7. Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dan Pemanfaatan Perpustakaan.

a. Persentase Kegiatan KIE & Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Jumlah Perpustakaan.

Kegiatan KIE dan pemanfaatan perpustakaan terhadap jumlah perpustakaan sebanyak 2,57% (62 kegiatan).

b. Persentase Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan KIE dan Pemanfaatan Perpustakaan.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan KIE dan pemanfaatan perpustakaan sebanyak 0,09% (1.037 masyarakat).

8. Rata-rata Anggaran Pengembangan Perpustakaan per Jumlah Penduduk.

Anggaran dari APBD yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan Tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.500.000.000. Terdapat anggaran pengembangan perpustakaan sebesar Rp. 1.301 per jumlah penduduk.

Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo sedikit lebih rendah dibanding Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Nasional dan Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Jawa Timur dengan nilai 12,993 dan 13,44 (**Tabel 3**). Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui indikator-indikator yang masih rendah dibanding nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Jawa Timur dan Nasional diantaranya yaitu indikator ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Nasional, Provinsi, dan Kabupaten

	Nasional	Provinsi	Kabupaten
Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,00095	0,00080	0,00306
Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	0,08325	0,07110	0,06000
Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,00001	0,00000	0,00000
Tingkat Kunjungan Masyarakat/ Hari (UPLM4)	0,00135	0,00340	0,00350
Perpustakaan Ber-SNP (UPLM5)	0,00013	0,00010	0,00040
Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi (UPLM6)	0,01424	0,00280	0,00090
Anggota Perpustakaan (UPLM7)	0,02938	0,05620	0,03880
Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)	12,93	13,44	10,67



Gambar 3. Perpustakaan Desa di Kabupaten Probolinggo

Diperlukan adanya strategi-strategi khusus agar terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Probolinggo, diantaranya yaitu:

1. Strategi pemerataan layanan perpustakaan meliputi:
 - a. Penambahan jumlah perpustakaan khususnya perpustakaan desa/ kelurahan,
 - b. Penambahan jumlah koleksi dan pemanfaatan perpustakaan,
 - c. Penambahan fungsional pustakawan, dan
 - d. Penataan perpustakaan daerah berwawasan lingkungan.
2. Strategi peningkatan layanan komputer dan internet (digitalisasi);
3. Strategi peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi;
4. Strategi peningkatan advokasi (memperoleh dukungan mitra atau kerjasama);

5. Standardisasi dan integrasi sistem pencatatan data terkait layanan perpustakaan di seluruh wilayah; serta
6. Strategi peningkatan minat baca masyarakat.

Selain itu, juga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meneruskan dan mempertajam strategi dan program intervensi yang selama ini telah dikembangkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Probolinggo.

KESIMPULAN

Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo Tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 10,67. Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo sedikit lebih rendah dibanding Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Nasional dan Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Provinsi Jawa Timur masing-masing sebesar 12,993 dan 13,44.

SARAN

Saran untuk Pemerintah Kabupaten Probolinggo diantaranya yaitu meningkatkan nilai indikator Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) yang masih rendah, seperti dengan menambah koleksi di perpustakaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga perpustakaan, serta melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan. Sedangkan, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dilakukan studi lebih lanjut terkait karakteristik minat baca untuk berbagai jenis buku agar bisa dikembangkan strategi pengembangan perpustakaan di Kabupaten Probolinggo dengan tepat, efektif, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anbiya, W., Garini, F.C., & Purwandari, T. 2022. *Optimalisasi Pembangunan Perpustakaan di Indonesia berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Aplikasi Metode K-Medoids Clustering*. Prosiding Seminar Nasional Statistika Aktuaria I. Bandung: Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2021. *Kabupaten Probolinggo dalam Angka 2021*. Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Probolinggo. 2021. *Profil Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Probolinggo 2021*. Probolinggo: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Probolinggo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 62 Tahun 2018 tentang Gerakan Literasi Kabupaten Probolinggo.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2020. *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat 2020* (A. Bondar & Nelwati (eds.)). Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rahmawati, R. 2020. *Komunitas Baca Rumah Luwu sebagai Inovasi Sosial untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu*. Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 4(2), 158-168.
- Sismulyasih, N. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 7(April), 68–74.
- Syafran, N. 2021. *Menelusuri Jejak Literasi Masyarakat Melayu Palembang*. Al-Maktabah, 20(Desember), 21-30.
- United Nations Educational Scientific and Cultural Organization. 2005. *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. United Nations Educational Scientific and Cultural Organization.
- Walpole, R. E. 1992. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wegner, S. 2002. *The Reading Habits of Teams*. Journal of Reading Today, 46(2002), 3–4.

[Halaman Kosong]